

**EVALUASI KEBIJAKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI
ATR/BPN NOMOR 1589/SK-HK 0201/XII TAHUN 2021
TENTANG PENETAPAN PETA LAHAN SAWAH YANG
DILINDUNGI (LSD) TERHADAP RENCANA TATA RUANG
WILAYAH (RTRW) KOTA CIMAHI TAHUN 2012-2032**

*(Evaluation Policy Of The Decree Of The Minister Of Atr/Bpn
Number 1589/SK-HK 0201/XII Of 2021 Concerning The
Determination Of Protected Paddy Fields (LSD) Map Against The
2012-2032 Cimahi City Spatial Plan (RTRW))*

Wahyu Widyatmoko¹ dan Achmad Saeful Fasa²

¹ dan ² Universitas Winaya Mukti, Jalan Pahlwan No.69
Email: ¹ akuwiwid77@gmail.com, ² Fasayu7@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara agraris dengan total luas wilayah 189.241.009 Ha dengan potensi ketahanan pangan yang menakjubkan. Isu alih fungsi lahan menjadi penghalang Indonesia untuk meraih potensi tersebut. Karena itu, Kementerian ATR/BPN mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Nomor 1589/SK-HK.02.01/XII/2021 tentang Penetapan Peta Lahan Sawah yang Dilindungi. Keputusan Kementerian ATR/BPN tentang Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) diterapkan pada 8 provinsi di seluruh Indonesia yang salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat, dengan begitu Kota Cimahi pun memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan program Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) ini. Dalam mencapai tujuan untuk melihat implementasi Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) di Kota Cimahi, peneliti menggunakan analisis tutupan lahan, overlay, SWOT. Analisis tutupan lahan menghasilkan selang waktu (time lapse) 2012-2022 dengan awal mula luas lahan sawah 591,89 Ha berkurang menjadi 323,63 Ha. Hasil analisis overlay LSD dengan Pola Ruang menyatakan LSD yang dapat dipertahankan seluas 33,03 Ha. Hasil analisis SWOT Koefisien X dan Y (2.33, 1.44) pada analisis SWOT menunjukkan bahwa letaknya ada pada kuadran I yakni Agresif, kuadran I memberikan arahan tegas bahwa mempertahankan LSD adalah wajib.

Kata kunci: Lahan Sawah Dilindungi (LSD), Kota Cimahi, Kebijakan.

Abstract

Indonesia is an agricultural country with a total area of 189,241,009 hectares with amazing food security potential. The issue of land conversion is a barrier for Indonesia to achieve this potential. Therefore, the Ministry of Agrarian and Spatial Planning/National Land Agency issued Decree No. 1589/SK-HK.02.01/XII/2021 on the Determination of Protected Paddy Fields Map. The Decree of the Ministry of

Agrarian and Spatial Planning/National Land Agency on Protected Paddy Fields (LSD) is applied to 8 provinces throughout Indonesia, one of which is West Java Province, so Cimahi City also has the responsibility to implement this Protected Paddy Fields (LSD) program. In achieving the objective to see the implementation of Protected Paddy Fields (LSD) in Cimahi City, researchers used land cover analysis, overlay, SWOT. Land cover analysis resulted in a time lapse from 2012 to 2022 with the initial rice field area of 591.89 Ha reduced to 323.63 Ha. The results of the LSD overlay analysis with the Spatial Pattern stated that the LSD that can be maintained is 33.03 Ha. The results of SWOT analysis of X and Y coefficients (2.33, 1.44) on SWOT analysis show that it is located in quadrant I, namely Aggressive, quadrant I provides strict direction that maintaining LSD is mandatory.

Keywords: Protected Paddy Fields (LSD), Cimahi City, Policy.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dan agraris dengan total luas wilayah 189.241.009 Ha. Indonesia dengan potensi besar sebagai negara agraris memiliki luas lahan baku sawah nasional per tahun 2019 sebesar 7.463.948 Ha berdasarkan data dari Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN-RI No. 686/SK-PG.03.03/XII/2019. Luas lahan baku sawah di daerah Provinsi Jawa Barat sendiri pada tahun 2018-2019 mengalami penyusutan dari 930.334 Ha menjadi 928.218 Ha, yang artinya dari total luas 3.537.776 Ha hanya tersedia 26,24% Lahan Sawah Baku yang tersisa di Provinsi Jawa Barat. Maka dari itu, pada tahun 2021 Kementrian ATR/BPN mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Nomor 1589/SK-HK.02.01/XII/2021 tentang Penetapan Peta Lahan Sawah yang Dilindungi sebagai tindak lanjut dari keputusan sebelumnya dengan tujuan untuk melakukan konservasi lahan sawah di setiap daerah.

Surat Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Nomor 1589/SK-HK.02.01/XII/2021 menetapkan luas Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) khusus Kota Cimahi seluas 146,97 Ha dengan Lahan Baku Sawah (LBS) seluas 177,20 Ha. Dari informasi-informasi di atas ini kita dapat mengetahui juga bahwa luas standar LSD Kota Cimahi yang telah ditetapkan oleh Surat Keputusan Menteri ATR/BPN yakni sebesar 146,97 Ha, sedangkan luas lahan sawah eksisting yang tercatat di Peraturan Wali Kota Cimahi Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Cimahi Tahun 2023 hanya sebesar 136 Ha pada tahun 2021, sehingga terlihat bahwa ada selisih sebesar 10,91 Ha yang kurang dari standar Keputusan Menteri ATR/BPN yang telah ditetapkan. Luas LSD yang hilang seluas 10,91 Ha ini merupakan representasi dari fenomena nyata alih fungsi lahan dan krisis ketahanan pangan di Kota Cimahi.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) dipertahankan di Kota Cimahi?; dan
2. Bagaimana penentuan strategi untuk Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) dipertahankan di Kota Cimahi?

Tujuan

1. Mengevaluasi Kebijakan Surat Keputusan Menteri ATR/BPN Nomor 1589/SK-HK 0201/XII Tahun 2021 Tentang Penetapan Peta Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) terhadap RTRW Kota Cimahi tahun 2012-2032

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses atau cara ilmiah untuk menghasilkan penemuan dalam sebuah kasus permasalahan. Di bawah ini merupakan table Metodologi Penelitian Evaluasi Kebijakan Surat Keputusan ATR/BPN Nomor 1589/SK-HK 0201/XII Tahun 2021 Tentang Penetapan Peta Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cimahi Tahun 2012-2032:

Tabel 1. Metodologi Penelitian

Sasaran	Variable	Metode Analisis	Metode Pengumpulan Data	Metode Pendekatan	Output
Teridentifikasinya kondisi eksisting lahan yang dimiliki masyarakat Kota Cimahi serta penerapan kebijakan ATR/BPN Tahun 2021 tentang penetapan LSD terhadap RTRW Kota Cimahi Tahun 2012-2032	<i>Shapefile</i> Guna Lahan (sawah)	Tutupan Lahan	Surat Keputusan Menteri ATR/BPN Nomor 1589/SK-HK 0201/XII/2021 dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032	Deskriptif Kuantitatif	Teramatinya kondisi fisik permukaan bumi di Kota Cimahi baik yang buatan manusia (bangunan) atau bukan buatan manusia (vegetasi)
	<i>Shapefile</i> Tutupan Lahan (sawah), <i>Shapefile</i> LSD, <i>Shapefile</i> Pola Ruang	Overlay	Surat Keputusan Menteri ATR/BPN Nomor 1589/SK-HK 0201/XII/2021 dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032	Deskriptif Kuantitatif	Termuatnya tumpang tindih antara satu data peta dengan satu data peta yang lain dalam penelitian ini yaitu Peta Tutupan Lahan, Peta LSD, dan Peta Pola Ruang, yang menghasilkan peta baru dengan adanya gap sehingga dapat diketahui luasan gap tersebut

Sasaran	Variable	Metode Analisis	Metode Pengumpulan Data	Metode Pendekatan	Output
	Factor strategis internal dan eksternal Kota Cimahi	SWOT	Wawancara dan kuesioner	Deskriptif Kuantitatif	Mengetahui nilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Kota Cimahi terkait dengan LSD

Sumber : Hasil observasi (2024)

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan rancangan terstruktur, formal dan spesifik atau mendetail. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dengan menghitung dan mengukur, sehingga, data utama dalam penelitian ini adalah kumpulan angka.

Metode Perolehan Data

Sebuah penelitian dapat dikatakan ilmiah apabila terdapat validitas/ketepatan alat ukur dan reliabilitas/dapat dipercaya. Maka data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa pengambilan data, yang diantaranya meliputi data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa pertanyaan – pertanyaan baik secara tertulis maupun secara bebas. Wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini bersumber dari informan yang akan di jabarkan pada Tabel 2. Kelompok Informan di bawah ini.

Tabel 2. Kelompok Informan

No.	Instansi Pemerintah / Kelompok Informan	Jabatan/Pekerjaan
1	Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi	Kepala Bidang Pertanian dan Perikanan Dispantan Kota Cimahi
2	Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang Kota Cimahi	Kepala Seksi Pengendali Tata Ruang DPUPR Kota Cimahi
3	ATR/BPN Kota Cimahi	Bagian Data Pertanahan
4	Kelompok Petani	Petani/Pemilik Lahan

Sumber: Hasil observasi (2024)

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data langsung baik secara yang dilakukan secara pencatatan dan validasi terkait status serta kondisi lahan persawahan yang ada di Kota Cimahi.

c. Dokumentasi

Dengan mengumpulkan dokumentasi peneliti mendapat instrument tambahan dalam penelitian yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Seperti foto-foto mengenai kondisi eksisting lahan sawah/pertanian di Kota Cimahi.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung, bisa melalui media, ataupun hasil literatur dari instansi. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari BPS Kota Cimahi, Dokumen Peraturan-peraturan terkait LSD, Rencana Tata Ruang Kota Cimahi dan Peta-peta serta hasil dari citra satelit menggunakan aplikasi Arc GIS.

Tabel 3. Jenis dan Kebutuhan Data

No	Keterangan Informasi Data Sekunder Peneliti	Sumber Data
1	Surat Keputusan Menteri ATR/BPN Nomor 1589/SK-HK 0201/XII/2021	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi
2	Data Luas Lahan Sawah Di Kota Cimahi	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi
3	Data Luas Lahan Pertanian Di Kota Cimahi	Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi
4	Data Peta LSD, Peta RTRW (Pola Ruang), dan Peta Administrasi Kota Cimahi	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi

Sumber: Hasil observasi (2024)

Metode Analisis

Metode analisis ini berisikan analisis-analisis yang akan digunakan yaitu meliputi analisis tutupan lahan, analisis overlay serta analisis insentif dan disinsentif.

1. Analisis Tutupan Lahan

Analisis tutupan lahan adalah metode yang digunakan untuk memprediksi, mengukur perkembangan lahan di masa depan. Tutupan lahan mencakup informasi tentang bagaimana lahan digunakan, apakah itu untuk perkotaan, pertanian, hutan, air, atau penggunaan lainnya. Tujuan analisis tutupan lahan pada penelitian ini yaitu untuk memahami perubahan dalam penggunaan lahan, memprediksi dampak perubahan tersebut, dan merencanakan pengelolaan lahan yang berkelanjutan. Dari modeling tutupan lahan pada penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi perubahan tutupan lahan yang berfokus pada lahan pertanian (sawah).

2. Analisis Overlay

Analisis overlay yaitu kemampuan untuk menempatkan grafis satu peta diatas grafis peta yang lain dan menampilkan hasilnya di layar komputer atau pada plot. Secara singkatnya, overlay menampilkan suatu peta digital pada peta digital yang lain beserta atribut-atributnya dan menghasilkan peta gabungan keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut. Overlay

merupakan proses penyatuan data dari lapisan layer yang berbeda. Secara sederhana overlay disebut sebagai operasi visual yang membutuhkan lebih dari satu layer untuk digabungkan secara fisik.

Metode yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah metode overlay dengan menggabungkan antara peta Lahan Sawah Dilindungi (LSD) Kota Cimahi (Keputusan Menteri ATR/BPN Nomor 1589/SK-HK.02.01/XII/2021) dan peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cimahi (Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 4 Tahun 2013). Dari kedua data peta tersebut akan dihasilkan klasifikasi luasan serta gap antar keduanya, sehingga dapat terlihat tumpang tindih antar masing-masing lahan dari kedua peta tersebut.

Hasil klasifikasi dari overlay kedua peta tersebut akan terbagi menjadi LSD dapat dipertahankan dan tidak dapat dipertahankan. LSD dapat dipertahankan dan tidak dapat dipertahankan dihasilkan dari observasi peta overlay berdasarkan kriteria-kriteria dibawah ini:

1. LSD di pertahankan jika ada di saluran irigasi
2. LSD dapat di hilangkan jika ada bangunan sebelum LSD di tetapkan
3. LSD dapat di hilangkan jika terkurung bangunan <5000m
4. LSD dapat di hilangkan jika berada di jaringan insfrastruktur / PSN
5. LSD dapat di hilangkan jika berada di kawasan industri
6. LSD dapat di hilangkan jika di atasnya telah terbit KKPR
7. LSD di pertahankan jika ada di kawasan pertanian
8. LSD dapat di hilangkan jika sebelumnya sudah ada di kawasan perdagangan dan jasa
9. LSD dapat di hilangkan jika kawasan rawan bencana
10. LSD dapat di hilangkan jika produktivitas lebih dari 6 ton namun sudah ada bangunan
11. LSD dapat di hilangkan jikatidak ber irigasi dan terkurung bangunan
12. LSD dapat di hilangkan jika tidak beririgasi produktivitas lebih dari 6 ton berada di jaringan insfrastruktur / PSN
13. LSD dapat di hilangkan jika tidak beririgasi produktivitas lebih dari 6 ton berada di kawasan insudtri
14. LSD dapat di hilangkan jika tidak beririgasi produktivitas lebih dari 6 ton berada di tanah perorangan non pertanian
15. LSD dapat di hilangkan jika tidak beririgasi produktivitas lebih dari 6 ton berada di kawasan bencana alam
16. LSD dapat di hilangkan jika berada di kawasan terdampak bencana alam
17. LSD dapat di hilangkan jika ada di wilayah pengembangan prioritas RTR
18. LSD di pertahankan jika ada di kawasan hutan.

3. Analisis SWOT

SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threath) adalah salah satu strategi yang digunakan untuk menganalisis posisi perusahaan. Karena itu, SWOT merupakan alat analisis (tool of analysis) (Yunus, 2008a, hlm 271). Melalui SWOT, kita akan mendapatkan gambaran yang jelas dan mudah mengenai kondisi internal kita (strength dan weakness/ kekuatan dan kelemahan) dari

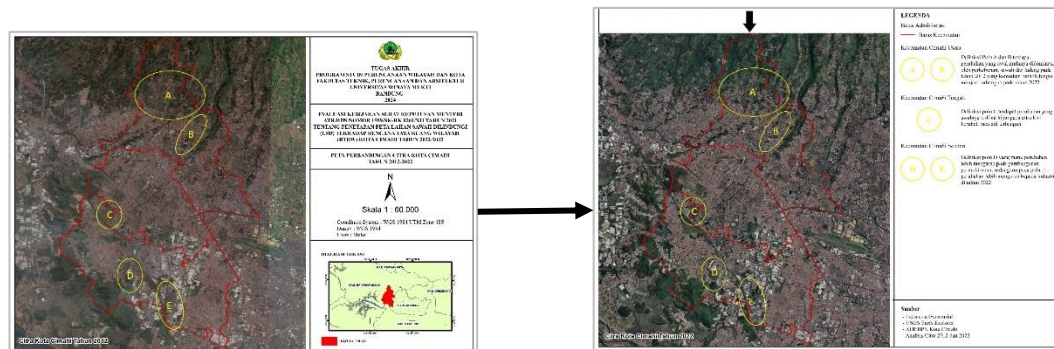
sebuah wilayah. Selain itu melalui SWOT kita dapat melihat kondisi eksternal (opportunity dan threat/ peluang dan ancaman) yang berada di luar wilayah.

Berdasarkan hasil Analisis SWOT tersebut, maka kekuatan kita dapat dioptimalkan, dengan demikian kelemahannya akan tertutupi. Atau mengurangi kelemahan kita, sehingga tidak mengganggu kekuatan yang dimiliki. Setelah itu, sejenak potensi tersebut digunakan untuk memanfaatkan peluang yang ada dan mengurangi ancaman pesaing (Yunus, 2008b, hlm: 271).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tutupan Lahan

Pola tutupan lahan yang terdapat di Kota Cimahi berdasarkan data citra yang di dapat dari google earth ada pada tahun 2012 hingga 2022 yaitu berupa lahan terbangun dan lahan tidak terbangun.



Gambar 1. Perbandingan Citra Kota Cimahi Tahun 2012-2022

Sumber: Olah Data Citra Google Earth, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka total luas lahan sawah Kota Cimahi tahun 2012 adalah 591,89 Ha. Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang sudah didapat dari ATR/BPN Kota Cimahi dalam bentuk shapefile, berikut ini merupakan tabel tutupan lahan Kecamatan-Kecamatan Kota Cimahi eksisting berdasarkan kecamatan pada tahun 2022.

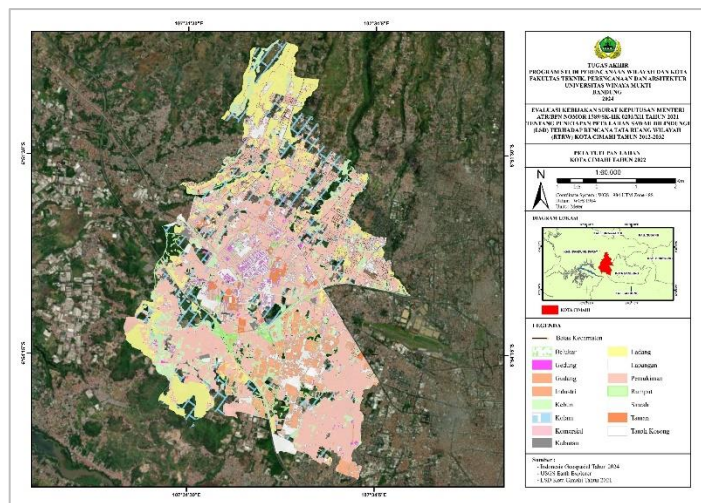
Tabel 4. Tutupan Lahan Kota Cimahi Tahun 2022

Kota Cimahi			
Tutupan Lahan	Keterangan	Luas (Ha)	Prporisi (%)
Belukar	Non Terbangun	200.95	5.10
Kebun	Non Terbangun	332.52	8.43
Ladang	Non Terbangun	482.65	12.24
Sawah	Non Terbangun	323.63	8.21
Rumput	Non Terbangun	22.34	0.57
Gedung	Terbangun	80.57	2.04
Gudang	Terbangun	0.01	0.00
Industri	Terbangun	372.13	9.44
Kolam	Terbangun	13.06	0.33
Komersial	Terbangun	12.80	0.32

Kuburan	Terbangun	18.53	0.47
Lapangan	Terbangun	24.05	0.61
Pemukiman	Terbangun	1610.44	40.84
Taman	Terbangun	53.62	1.36
Tanah Kosong	Terbangun	395.79	10.04
Total Luas (Ha)		3943.10	100

Sumber : Olah data Shapefile Tutupan Lahan Kota Cimahi Tahun 2022 (2024)

Berdasarkan tabel tutupan lahan pada Kota Cimahi yang tersaji diatas terlihat bahwa tutupan lahan di bagi menjadi dua keterangan. Untuk non terbangun terdapat lima tutupan lahan diantaranya yaitu, belukar, kebun, ladang, sawah dan rumput, yang mendominasi yaitu areal sawah dengan luas 323,63 Ha atau 8,21% dari luas Kota Cimahi.

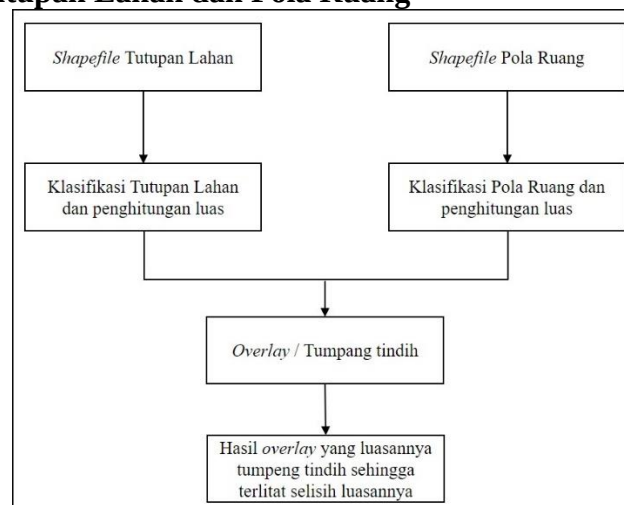


Gambar 2. Peta Tutupan Lahan Kota Cimahi Tahun 2022

Sumber : Olah Data (2024)

Analisis Overlay

1. Overlay Tutupan Lahan dan Pola Ruang



Gambar 3. Diagram Overlay Tutupan Lahan dan Pola Ruang

Sumber: Olah Data (2024)

Overlay data *shapefile* tutupan lahan dengan pola ruang Kota Cimahi akan dibagi ke dalam tiga kecamatan yakni Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan.

a. *Overlay* Tutupan Lahan dan Pola Ruang Kecamatan Cimahi Utara

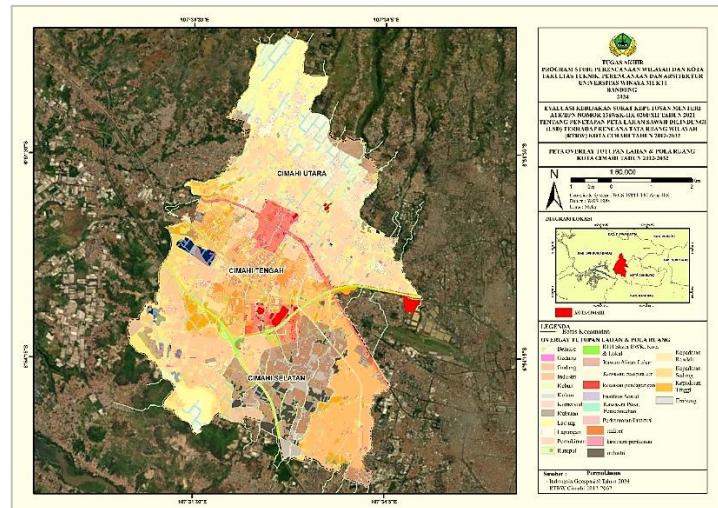
Overlay tutupan lahan dan pola ruang di Kecamatan Cimahi Utara memperlihatkan bahwa terdapat penumpukan antara Sawah-Fasilitas Sosial seluas 0,24 Ha, Sawah-Kawasan Perdagangan dan Jasa seluas 2,34 Ha, Sawah-Kawasan Perikanan Budidaya seluas 0,08 Ha, Sawah-Kawasan Pusat Pemerintahan seluas 0,45 Ha, Sawah-Kawasan Resapan Air seluas 156,55 Ha, Sawah-Perumahan Kepadatan Rendah seluas 120,08 Ha, Sawah- Perumahan Kepadatan Tinggi seluas 4,23 Ha, Sawah-Sempadan Jalan Tol seluas 0,1 Ha, Sawah-Sempadan Sungai seluas 23,74 Ha, dan Sawah-Sempadan SUTT seluas 3,84 Ha. Sehingga, total *overlay* sawah yang ada di Kecamatan Cimahi Utara menjadi **287,69 Ha**.

b. *Overlay* Tutupan Lahan dan Pola Ruang Kecamatan Cimahi Tengah

Overlay tutupan lahan dan pola ruang di Kecamatan Cimahi Tengah memperlihatkan bahwa terdapat penumpukan antara Sawah-Fasilitas Sosial seluas 0,03 Ha, Sawah- Kawasan Cagar Budaya seluas 15,49 Ha, Sawah-Kawasan Industri seluas 0,18 Ha, Sawah- Kawasan Perdagangan dan Jasa seluas 23,96 Ha, Sawah- Pertahanan dan Keamanan seluas 8,84 Ha, Sawah-Perumahan Kepadatan Rendah seluas 6,20 Ha, Sawah-Perumahan Kepadatan Sedang seluas 18,48 Ha, Sawah-Perumahan Kepadatan Tinggi seluas 28,97 Ha, Sawah- Sempadan Jalan Tol seluas 1,82 Ha, Sawah-Sempadan Rel Kereta Api seluas 0,10 Ha, Sawah- Sempadan Sungai seluas 5,21 Ha, Sawah- Sempadan SUTT seluas 0,38 Ha, dan Sawah- RTH seluas 0,00 Ha. Sehingga, total *overlay* sawah yang ada di Kecamatan Cimahi Tengah adalah **109,66 Ha**.

c. *Overlay* Tutupan Lahan dan Pola Ruang Kecamatan Cimahi Selatan

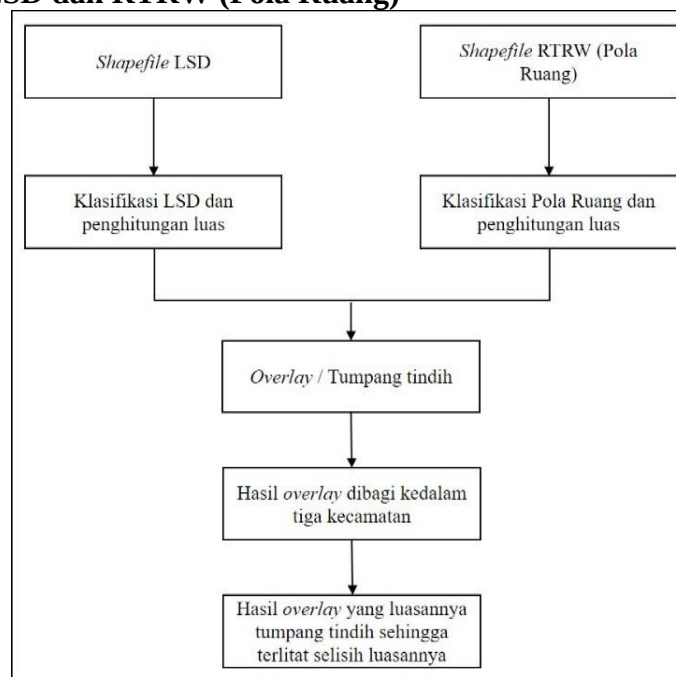
Overlay tutupan lahan dan pola ruang di Kecamatan Cimahi Selatan memperlihatkan bahwa terdapat penumpukan antara Sawah-Fasilitas Sosial seluas 0,17 Ha, Sawah- Kawasan Cagar Budaya seluas 1,48 Ha, Sawah-Kawasan Industri seluas 34,33 Ha, Sawah- Kawasan Resapan Air seluas 20,57 Ha, Sawah- Pertahanan dan Keamanan seluas 35,84 Ha, Sawah-Perumahan Kepadatan Sedang seluas 68,50 Ha, Sawah-Perumahan Kepadatan Tinggi seluas 23,13 Ha, Sawah- Rawan Banjir seluas 4,13 Ha, Sawah- Sempadan Jalan Tol seluas 3,11 Ha, Sawah- RTH seluas 0,17 Ha, Sawah- Sempadan Sungai seluas 12,71 Ha, Sawah- Sempadan SUTT seluas 0,24 Ha. Sehingga, total *overlay* sawah yang ada di Kecamatan Cimahi Selatan adalah **192,4 Ha**.



Gambar 4. Peta Peta Overlay Tutupan Lahan dan Pola Ruang Kota Cimahi Tahun 2012-2032

Sumber : Analisis, 2024

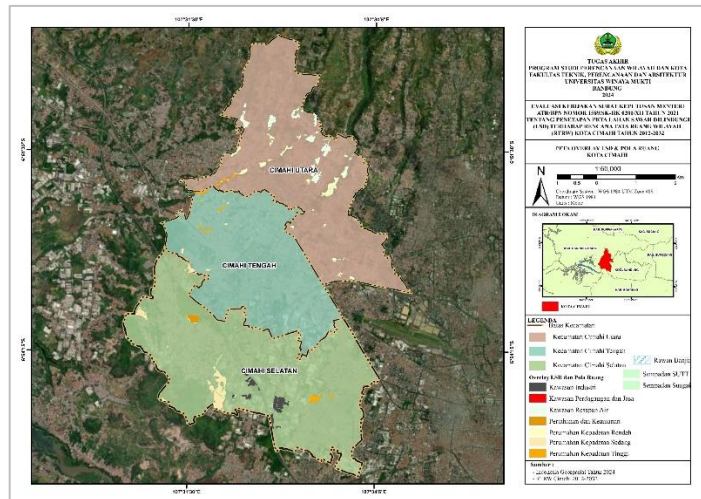
2. Overlay LSD dan RTRW (Pola Ruang)



Gambar 5. Diagram Overlay LSD dan RTRW (Pola Ruang)

Sumber: Analisis, 2024

Langkah selanjutnya yaitu meng-overlay data *shapefile* antara *shapefile* LSD dengan pola ruang Kota Cimahi yang akan dibagi ke dalam tiga kecamatan. Berikut ini tabulasi *overlay* data tutupan lahan dengan pola ruang pada Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah, dan Kecamatan Cimahi Selatan, berikut adalah bagan alur proses pembuatan peta *overlay* LSD dan Pola Ruang.



Gambar 6. Peta Overlay LSD dan Pola Ruang Kota Cimahi Tahun 2012-2032
 Sumber : Analisis, 2024

Analisis SWOT

Analisis SWOT di dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Kota Cimahi. SWOT dibagi menjadi Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS) yang terdiri dari peluang dan ancaman. Di bawah ini adalah bentuk tabel IFAS dan EFAS Kota Cimahi:

Table 5. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

No	IFAS			
	S (STRENGTH)			
	FAKTOR STRATEGIS	Bobot	Rating	Skor
1	Perda No.04 /2013 Tentang RTRW Kota Cimahi	0.30	5	1.50
2	Luas lahan sawah 591,89 Ha (<i>shapefile</i> Guna Lahan Cimahi 2012)	0.30	4	1.20
3	Pemberdayaan Kelompok Tani/Petani	0.20	3	0.60
4	Infrastruktur yang memadai	0.20	3	0.60
Total		1.00		3.90
	W (WEAKNESS)			
5	Kepemilikan lahan dikuasai perusahaan swasta	0.27	2	0.53
6	Hasil panen yang kurang produktif	0.27	2	0.53
7	Lokasi sawah menyebar	0.13	2	0.27
8	Perkembangan pembangunan cukup pesat	0.33	1	0.33
Total		1.00		1.67

Sumber: Hasil analisis (2024)

Catatan: • Skor IFAS pada **Kekuatan (S) = 3.90**

- Skor IFAS pada **Kelemahan (W)** = 1.67

$$X = \frac{S-W}{2} = \frac{3.90-1.67}{2} = 2.33$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa **X = 2.33**. Perhitungan selanjutnya adalah mengetahui nilai Y yang bisa kita dapatkan dari table EFAS, untuk lebih lanjut dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 6. Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

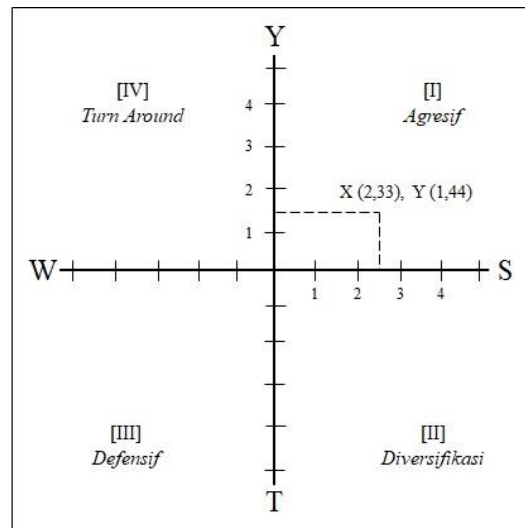
No	EFAS			
	O (OPORTUNITY)			
	FAKTOR STRATEGIS	Bobot	Rating	Skor
1	Surat Keputusan Menteri ATR/BPN nomor 1589/SK-HK 0201/XII Tahun 2021 tentang Penetapan Peta Lahan Sawah	0.27	4	1.09
2	Subsidi pupuk dari pemerintah	0.23	3	0.68
3	Kerjasama perguruan tinggi /akademisi	0.27	3	0.82
4	Dukungan teknologi dari swasta atau pemerintah	0.23	3	0.68
Total		1.00		3.27
	T (THREATS)			
5	Kurangnya persediaan air dan irigasi	0.17	1	0.17
6	Ancaman bencana alam seperti banjir dan gempa bumi yang dapat mengganggu aktivitas sektor pertanian	0.33	2	0.67
7	Serangan hama tanaman padi	0.17	2	0.33
8	Masa panen tidak menentu (kurang dari tiga kali panen)	0.33	2	0.67
Total		1.00		1.83

Sumber: Hasil analisis (2024)

- Catatan:
- Skor EFAS pada **Peluang (O)** = 3.27
 - Skor EFAS pada **Ancaman (T)** = 1.83

$$Y = \frac{O-T}{2} = \frac{3.27-1.83}{2} = 1.44$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa **Y = 1.44**. Itu artinya kedua koefisien X dan Y (2.33, 1.44) terletak pada kuadran I yakni Agresif, kuadran I memberikan arahan tegas bahwa mempertahankan LSD adalah wajib.



Gambar 7. Kurva SWOT LSD Kota Cimahi

Sumber : Hasil analisis, 2024

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri ATR/BPN No. 1589/SK-HK.02.01/XII/2021 Lahan Sawah Dilindungi di Kota Cimahi adalah 146,97 Ha. Pada Tahun 2012 berdasarkan *Shapefile* penggunaan lahan sawah memiliki luas 591,89 Ha, yang kemudian pada tahun 2022 lahan sawah berdasarkan hasil analisis tutupan lahan memiliki luas 323,63 Ha. Artinya, dalam kurun waktu 10 tahun telah terjadi pengurangan lahan sawah dengan selisih 268,26 Ha atau 45,23%. Maka dari tutupan lahan sawah tahun 2022 dengan luas 323,63 Ha masih dapat memenuhi kebijakan penetapan luas lahan sawah dilindungi dengan luas 146,97 Ha, serta sesuai hasil analisis overlay LSD dengan Pola Ruang bahwa LSD yang dipertahankan seluas 33,03. Adapun LSD yang tidak dapat dipertahankan dengan luas 113,3 Ha yang tidak dapat memenuhi ketetapan LSD oleh Menteri ATR/BPN karena lahan sawah tersebut berada dalam pola ruang TNI, industri, perumahan kepadatan tinggi, dan kawasan banjir.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT koefisien X dan Y (2.33, 1.44) menunjukkan bahwa letak kepentingan mempertahankan LSD ada pada Kuadran I yakni Agresif, yang artinya Pemerintah Kota Cimahi harus mampu mempertahankan Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) di Kota Cimahi.

5. SARAN

Rekomendasi yang dapat disampaikan peneliti dalam pembahasan ini yakni:

1. Agar pemerintah kota Cimahi meminta kepada kementerian ATR/BPN untuk meninjau kembali Surat Keputusan ATR/BPN Nomor 1589/SK-HK 0201/XII Tahun 2021 Tentang Penetapan Peta Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) yang menetapkan LSD kota Cimahi seluas 146,97 Ha.
2. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2019 tentang Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah, maka kegiatan yang perlu dilakukan adalah

menggencarkan pelaksanaan kegiatan Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah (AFLS). Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi sebagai tindak lanjut penetapan Lahan Sawah Dilindungi (LSD) yang akan segera dilakukan, serta melakukan kajian pengendalian AFLS berdasarkan tingkat keterancaman dan nilai tambah, hingga pada akhirnya menghasilkan rekomendasi perangkat pengendalian pemanfaatan ruang beserta rencana aksi yang akan dilakukan.

3. Salah satu cara menggencarkan kegiatan AFLS adalah dengan memberikan kebijakan/peraturan insentif dan disinsentif dalam mendukung pelaksanaan program LSD.
4. Analisis SWOT menyatakan bahwa Kota Cimahi unggul dengan letaknya yang berada di Kuadran I, sehingga Kota Cimahi harus membuat aturan yang dapat mengatur harga pupuk dan gabah, aturan dalam pengelolaan dan pengolahan SDA, meningkatkan kualitas irigasi dan membuat inovasi agar komoditas pertanian dapat bertahan dalam segala iklim.

Rekomendasi berdasarkan pendapat petani di Kota Cimahi :

5. Subsidi dan Dukungan Keuangan
Petani sering kali meminta subsidi, hibah, dan bantuan keuangan untuk membantu mereka menghadapi fluktuasi pasar, mempertahankan daya saing, dan berinvestasi dalam operasi mereka di era modern seperti sekarang.
6. Stabilitas Harga dan Praktik Perdagangan yang Adil
Petani menginginkan kebijakan yang menjamin harga yang adil untuk produk mereka, perlindungan terhadap ketidakstabilan harga, dan peraturan yang mendukung.
7. Insentif dan Disinsentif
Insentif untuk kebijakan LSD Kota Cimahi perlu ditambahkan dan diberikan detail insentif yang dapat mendukung produktivitas pertanian dan juga menyokong kesejahteraan para petani. Selain insentif, peran disinsentif juga sama pentingnya dalam penyusunan peraturan LSD Kota Cimahi. Disinsentif sebaiknya diuji dan ditelaah lebih lanjut untuk peraturan LSD dengan tujuan untuk membuat petani lebih taat pada peraturan ruang, bukan untuk memberatkan apalagi membuat mereka putus asa dalam menekuni pertanian di Kota Cimahi, sehingga penelaahan kembali disinsentif yang telah ada untuk kebijakan LSD Kota Cimahi bersifat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Cimahi. *Kota Cimahi Dalam Angka 2023*. Indonesia, 2023. <https://cimahikota.bps.go.id/>.
- Darmawan, Kurnia, Hani'ah Hani'ah, and Andri Suprayogi. "Analisis Tingkat Kerawanan Banjir Di Kabupaten Sampang Menggunakan Metode Overlay Dengan Scoring Berbasis Sistem Informasi Geografis." *Jurnal Geodesi Undip* 6, no. 1 (2017): 31–40. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/article/view/15024>.
- Van Hove, Mike, Muhammad Faiz Barchia, Satria Putra Utama, Damres Uker, and M Mustopa R. "ANALISIS KEBERLANJUTAN PRODUKSI PADI DI

LAHAN SAWAH DAERAH IRIGASI RAWA AIR HITAM BENGKULU”
11, no. April (2022).

- I Made Satya Graha, Putu Indah Dianti Putri, I Gusti Ngurah Putu Dharmayasa. “Kesesuaian Lahan Sawah Dilindungi (LSD) Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Denpasar.” *Geo Image* 11, no. 2 (2022): 89–98. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>.
- Mangera, Yosefina, Wahida Wahida, and Muhamad Dimas Saputra. “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Padi Sawah Di Kampung Suka Maju Distrik Malind Kabupaten Merauke.” *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan* 11, no. 1 (2024): 283–287.
- Pemerintah Pusat. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Cimahi*. Pemerintah Pusat. Indonesia, 2001. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44874/uu-no-9-tahun-2001>.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Daerah (PERDA) Kota Cimahi Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012 - 2032*. Pemerintah Kota Cimahi. Vol. 66. Indonesia, 2013.
- Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 4 Tahun 2013. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032*. WALIKOTA CIMAHI. Vol. 66. Indonesia, 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021. *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2021 TENTANG PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG* Menimbang. *Peraturan.Bpk.Go.Id*. Indonesia, 2021. <https://www.jogloabang.com/lingkungan/pp-21-2021-penyelenggaraan-penataan-ruang>.